BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

DM merupakan salah satu penyakit yang semakin meningkat prevalensinya di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Faktor gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat menjadi penyebab utama penyakit ini. Kunyit telah mendapatkan perhatian sebagai obat tradisional yang berpotensi dalam pengelolaan DM. Senyawa kurkumin yang terdapat dalam kunyit telah diteliti karena memiliki berbagai manfaat kesehatan, termasuk potensi sebagai antidiabetik. Kunyit dapat bekerja dengan beberapa mekanisme yang berperan dalam mengatur kadar gula darah. Salah satunya adalah dengan meningkatkan sensitivitas insulin, yang membantu tubuh dalam mengelola glukosa dengan lebih efisien. Selain itu, kurkumin juga dapat mengurangi resistensi insulin dan peradangan yang sering terkait dengan DM tipe 2 (Antidiabetes *et al.*, 2019).

International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2021 melaporkan bahwa 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 784 juta pada tahun 2045. DM menyebabkan 6,7 juta kematian pada tahun 2021. Diperkirakan 44% orang dewasa yang hidup dengan diabetes (240 juta orang) tidak terdiagnosis. 541 juta orang dewasa di seluruh dunia mengalami gangguan toleransi glukosa menempatkan mereka pada risiko tinggi terkena diabetes (IDF 2021). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan jumlah penderita DM pada tahun 2021 sebanyak 19,47 juta jiwa (Sutomo *et al.,* 2023).

Faktor gaya hidup modern seperti konsumsi makanan olahan tinggi gula dan lemak, kurangnya aktivitas fisik yang menjadi penyebab utama meningkatnya kasus DM pada usia muda. Lebih dari 1,2 juta anak dan remaja diprediksi menderita DM tipe 2 pada tahun 2021 menurut laporan dari IDF (2021). Pengetahuan dan pemahaman penggunaan kunyit sebagai upaya pencegahan diabetes sangat dibutuhkan, mengingat peningkatan kasus diabetes pada usia muda serta prevalensi penyakit ini di kalangan usia muda. Penelitian ini difokuskan pada kalangan muda

seperti mahasiswa atau mahasiswi dengan usia produktif, karena dengan mencegah terjadinya diabetes sejak dini, kita dapat mengurangi prevalensi penyakit tersebut di kemudian hari (Dewi, L. & Pratiwi, R.2019)

Penanganan DM tidak hanya terbatas pada pengobatan dan pengendalian tetapi juga perlu difokuskan pada langkah-langkah pencegahan, khususnya di kalangan individu yang memiliki risiko tinggi. Risiko terkena diabetes dapat meningkat sebesar 40% bagi mereka yang memiliki riwayat keluarga dengan kondisi ini, seperti orang tua atau saudara kandung yang menderita DM (Kusuma, A. & Purnomo, H.2017), Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2015, faktor utama yang menyebabkan seseorang terkena DM adalah kelebihan berat badan, termasuk obesitas, dan kurangnya aktivitas fisik (Ranti *et al.*, 2018).

Tingginya angka kasus DM, serta kurangnya keinginan Mahasiswa dalam minum obat DM disebabkan karena penggunaan obat dalam jangka waktu lama, serta adanya kekhawatiran terhadap efek samping dari penggunaan obat anti diabetes melitus. Hal ini mengakibatkan banyaknya penderita DM yang tidak patuh dalam mengkonsumsi obat sehingga akan berdampak terhadap peningkatan kasus komplikasi dari penyakit DM. Berdasarkan hal ini, maka edukasi pengenalan obat herbal untuk pencegahan diabetes membantu Mahasiswa dalam mengontrol kadar gula darahnya (Astuti, 2022).

Thiazolidinediones (TZDs) adalah kelas obat yang digunakan dalam pengelolaan DM tipe 2. Obat-obatan dalam kelas ini, seperti pioglitazone dan rosiglitazone, bekerja dengan meningkatkan sensitivitas tubuh terhadap insulin. Mereka juga membantu mengurangi resistensi insulin dengan mengikat reseptor yang disebut peroxisome proliferator-activated receptor gamma (PPAR-γ). Senyawa aktif yang ditemukan dalam kunyit, memiliki beberapa mekanisme kerja yang serupa dengan TZDs. Salah satu mekanisme utama kurkumin adalah meningkatkan sensitivitas insulin, yang mirip dengan aksi TZDs. Kurkumin juga dapat mengurangi resistensi insulin dan peradangan, yang keduanya merupakan faktor yang berperan dalam patogenesis DM tipe 2 (Astuti, 2022).

Pada penelitian ini Mahasiswa Farmasi dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka memiliki pengetahuan dasar yang lebih mendalam tentang obat-obatan dan tanaman obat dibandingkan dengan masyarakat umum. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami manfaat dan penggunaan kunyit sebagai salah satu upaya pencegahan DM. Selain itu, sikap dan perilaku mahasiswa diploma farmasi terhadap penggunaan kunyit dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai potensi adopsi kunyit dalam praktik klinis atau pengobatan alternatif di masa depan. Penelitian ini penting untuk mengeksplorasi sejauh mana pengetahuan dan sikap mereka dapat mempengaruhi penggunaan kunyit sebagai pencegah DM, yang pada gilirannya dapat berdampak pada promosi kesehatan dan pencegahan penyakit secara lebih luas (Dewi, L. & Pratiwi, R.2019)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa Farmasi terhadap penggunaan kunyit (*Curcuma longa.* L) sebagai salah satu upaya pencegahan DM ?
2. Bagaimana sikap mahasiswa Farmasi terhadap penggunaan kunyit (*Curcuma longa. L*) sebagai salah satu upaya pencegahan DM ?
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Farmasi terhadap penggunaan kunyit (*Curcuma Longga L*) sebagai salah satu upaya pencegahan DM ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa Farmasi terhadap penggunaan kunyit (*Curcuma longa.* L) sebagai salah satu upaya pencegahan DM.
2. Untuk mengetahui sikap mahasiswa Farmasi terhadap penggunaan kunyit *(Curcuma longa.L)* sebagai salah satu upaya pencegahan DM.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa Farmasi terhadap penggunaan kunyit (*Curcuma longa.* L) sebagai salah satu pencegahan DM.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Penelitian ini dapat berpotensi meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai kegunaan kunyit sebagai salah satu upaya pencegahan DM. Informasi yang diperoleh dari penelitian dapat membantu mahasiswa memahami potensi kunyit sebagai bagian dari gaya hidup sehat.
2. Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang potensi kunyit sebagai upaya pencegahan DM. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran makanan alami dalam menjaga kesehatan.
3. Mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya upaya pencegahan DM melalui aspek alamiah seperti kunyit. Ini dapat membantu mereka mengambil langkah-langkah preventif dalam gaya hidup sehari-hari.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

1. Peneliti dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan ilmiah terkait hubungan antara kunyit dan pencegahan diabetes, memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut di bidang ini.
2. Peneliti dapat mengembangkan dan menyempurnakan metodologi penelitian terkait pengetahuan dan sikap mahasiswa memberikan wawasan tambahan tentang cara terbaik mengumpulkan data dalam konteks ini.

1.4.3 Manfaat Bagi Akademik

1. Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan wawasan baru kepada akademisi dan dosen, memperkaya kurikulum dengan informasi terkini tentang kesehatan dan pencegahan penyakit.
2. Temuan peneliti ini dapat menjadi arahan untuk penelitian lebih lanjut, seperti studi klinis atau penelitian yang lebih mendalam mengenai mekanisme aksi senyawa aktif kunyit.

1.5. Hipotesis

Pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap Mahasiswa Kesehatan terhadap penggunaan Kunyit sebagai salah satu upaya pencegahan DM

H0 = Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswa terhadap penggunaan Kunyit sebagai salah satu upaya pencegahan DM

H1= Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap penggunaan Kunyit sebagai salah satu upaya pencegahan DM